Midwifery Health Journal, **Vol (No), 2021**

http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi

SKRINING KANKER PAYUDARA
LITERATUR REVIEW

Sulastri[1] Rahmah[2] Rika Novianti[3]

[1] STIKes Keluarga Bunda Jambi,Jl. Sultan Hasanuddin No.04 RT.43 Kel.Tl. Bakung Kec. Pall Merah- Jambi,
[1]lastrikurniawan00@gmail.com , [2]rahmahkelasb@gmail.com [3] Srian276@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara adalah sebuah penyakit berupa tumor ganas yang menyerang jaringan payudara. Pencegahan sekunder adalah melakukan skrining kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat metode skrining kanker payudara yang efektif untuk dilakukan. Metode penelitian menggunakan penelusuran Literature review dengan mencari jurnal database (Google Scholar dan PubMed) antara tahun 2019 sampai 2021 pencarian dan proses seleksi literatur dalam penelitian menggunakan diagram PRISMA. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam melakukan skrining kanker payudara langkah awal yang efektif adalah SADARI dan SADANIS karena lebih murah. Metode Mammografi dianggap efektif karena memiliki tingkat akurasi yang tinggi tetapi harganya cukup mahal.

Kata kunci: Kanker Payudara, Literatur Review

BREAST CANCER SCREENING
LITERATUR REVIEW

Abstract

Breast cancer is a disease in the form of a malignant tumor that attacks the breast tissue. Secondary prevention is breast cancer screening. The purpose of this study was to see an effective method of breast cancer screening to do. The research method uses a Literature review search by searching for database journals (Google Scholar and PubMed) between 2019 and 2021. The search and literature selection process in research uses the PRISMA diagram. The results of the study stated that in carrying out breast cancer screening the effective initial steps were BSE and SADANIS because they were cheaper. Mammography method is considered effective because it has a high level of accuracy but the price is quite expensive.

Keywords: *Breast Cancer, Literatur Review*

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah sebuah penyakit berupa tumor ganas yang menyerang jaringan payudara. Jaringan yang diserang antara lain kelenjar susu, saluran kelenjar air susu, dan jaringan penunjang payudara (Gradishar et.al., 2020). Tumor payudara non-kanker adalah pertumbuhan abnormal, tetapi tidak menyebar ke luar payudara (American Cancer Society, et.al., 2017). Setiap benjolan atau perubahan payudara perlu diperiksa oleh profesional perawatan kesehatan untuk menentukan apakah itu jinak atau ganas (kanker) dan apakah itu dapat memengaruhi risiko kanker Anda di masa depan (Ministry of Health, et.al., 2019).

Pada tahun 2021 di Amerika Serikat, diperkirakan perkiraan 1.898.160 kasus kanker baru dan 608.570 kematian akibat kanker. Perkiraan kasus baru di dunia pada Tahun 2021 sebanyak 284.200 kasus dengan perkiraan kematian 44.130 jiwa (American Cancer Society, et.al., 2021). Data yang bersumber dari Rumah Sakit Kanker Dharmais pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah adalah kanker payudara sebesar 19,18%, kanker serviks sebesar 10,69%, dan kanker paru-paru sebesar 9,89% (Pangribowo, et.al. 2019).

Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, et.al., 2020). Terdapat beberapa provinsi yang mengalami penurunan prevalensi yaitu Jambi, Bengkulu, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Maluku Utara. Prevalensi kanker di Provinsi DI Yogyakarta tergolong tinggi dibandingkan provinsi lainnya, yaitu sebesar 4,1‰ pada Riskesdas 2013 dan 4,86‰ pada Riskesdas 2018 (Pangribowo, et.al. 2019).

Program untuk mengurangi faktor risiko kanker payudara telah dilakukan. Skrining atau penemuan penderita secara dini dapat meningkatkan keberlangsungan hidup penderita kanker payudara (Solikhah, et.al., 2019). Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), papsmear, dan pemeriksaan payudara kinis (Sadanis). Upaya screening tersebut menjadi salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas yang dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun (Pangribowo, et.al., 2019).

Pencegahan (primer) adalah usaha agar tidak terkena kanker payudara. Pencegahan pri mer berupa mengurangi atau meniadakan faktor-faktor risiko yang diduga sangat erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara. Pencegahan primer atau supaya tidak terjadinya kanker secara sederhana adalah mengetahui faktor -faktor risiko kanker payudara, seperti yang telah disebutkan di atas, dan berusaha menghindarinya (Ministry of Health, et.al., 2019).

Pencegahan sekunder adalah melakukan skrining kanker payudara.Skrining kanker payudara adalah pemeriksaan atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara pada seseorang atau kelompok orang yang tidak mempunyai keluhan (Ministry of Health, et.al., 2019). American Cancer Society merekomendasikan untuk deteksi dini kanker payudara bervariasi

tergantung pada usia wanita dan termasuk mamografi, serta magnetic resonance imaging (MRI) untuk wanita berisiko tinggi (Paulsson et al. 2018).

Skrining dilakukan untuk menurunkan angka morbiditas akibat kangker payudata dan angka kematian. Pencegahan sekunder merupakan primadona dalam penanganan kanker secara keseluruhan. Skrining untuk kanker payudara adalah mendapatkan orang atau kelompok orang yang terdeteksi mempunyai kelainan/abnormalitas yang mungkin kanker payudara dan selanjutnya memerlukan diagnosa konfirmasi. Skrining ditujukan untuk mendapatkan kanker payudara dini sehingga hasil pengobatan menjadi efektif; dengan demikian akan menurunkan kemungkinan kekambuhan, menurunkan mortalitas dan memperbaiki kualitas hidup (level -3) (Ministry of Health, et.al., 2019).

Berdasarkan uraian diata, peneliti tertarik untuk melakukan studi literature untuk memperdalam tentang bagaimana teknik skrining pada kanker payudara.

METODE

Literature review dengan mencari jurnal *database* (*Google Scholar* dan *PubMed*) antara tahun 2019 sampai 2021 pencarian dan proses seleksi literatur dalam penelitian menggunakan diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*).

HASIL PENELITIAN

Pada penulisan karya ilmiah Literature Review ini, penulis mengambil jurnal-jurnal dari PubMed dan Google Scoolar. Setelah dilakukan identifikasi yang relevan dengan judul hanya 5 artikel yang dibaca memiliki kualitas baik karena lebih lengkap metode penelitiannya yang terdiri dari jurnal, nasional, jurnal internasional.

Dari tujuh jurna didapatkan nilai sensitivitas mammografi memiliki 76,5% dan spesifisitas 87,1% pada usia <40 tahun dan pada wanita usia 75-79 tahun masing-masing adalah 88,4% dan 93,5%. Pada metode biopsi aspirasi jarum halus/fine-needle aspiration biopsy (FNAB), biopsi core, dan vacuum-assisted breast biopsy (VABB). Nilai sensitivitas VABB 97,99%, spesifisitas 100% dengan nilai akurasi 99,49%. Pada biopsy care nilai sensitivitas 88,3%%, spesifisitas 98,8% dan akurasi 95,20%. Pada FNAB nilai sensitivitas 82,5%, spesifisitas 97,9% dan nilai akurasi 94,26%.

Jurnal Solikhah (2019) ditemukan responden yang melakukan mammografi atau Clinical Breast Screening (CBE) hanya 18,29%. Pada penelitian Nadine Zielonke (2020) menunjukkan bahwa skrining oportunistik 10% kurang efektif karena skrining terorganisir menyebabkan pengurangan 5% dari tambahan yang dapat dicegah akibat kanker payudaran Analisis ini memiliki yang terbesar dampak untuk Eropa Utara (ditambah 223%), di mana perkiraan titik adalah yang terkecil dalam analisis dasar. Ketika perkiraan dari Utara dan Eropa Selatan diterapkan, jumlah kanker payudara kematian yang dicegah menurun sebesar 49% dan 10%, sedangkan tambahan kematian akibat kanker payudara yang dapat dicegah menurun masing-masing sebesar 48% dan 10%, dibandingkan dengan perhitungan dasar.

ISSN 2581-026x (print) | ISSN 2716-2486

PEMBAHASAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Berdasarkan Pathological Based Registration di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%. Sebanyak 7 negara dari 15 negara yang ada di Asia, kanker payudara menempati urutan pertama untuk kanker dengan penderita terbanyak. Kanker payudara juga menempati posisi 5 teratas untuk penyebab kematian akibat kanker (Triguno et al., 2020).

Penderita kanker payudara di Indonesia umumnya datang ke rumah sakit dalam stadium lanjut. Berbagai faktor menjadi pangkal penyebab. Misalnya, takut operasi, percaya pengobatan tradisional, tidak percaya bahwa kanker payudara bisa disembuhkan, tidak sadar perlunya check-up payudara secara teratur, di samping faktor sosial dan ekonomi (Lubis, 2020).

Program deteksi dini kanker telah dicanangkan oleh Ibu Negara Indonesia sebagai program nasional pada 21 April 2008. Program yang paling mudah dilakukan adalah pemeriksaan payudara rutin oleh pasien sendiri (SADARI) yaitu dengan memeriksa payudara secara teratur, minimal sebulan sekali atau seminggu setelah selesai haid. Karena pada waktu itu payudara paling lunak sehingga bila ada tumor atau kelainan tertentu bisa lebih mudah dideteksi. Bagi pasien yang sudah menopouse, pemeriksaan rutin bisa dilakukan setiap tanggal tertentu yang telah ditentukan sendiri, sekali sebulan (Lubis, 2020).

Kanker payudara merupakan pemeriksaan atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara pada seseorang atau kelompok orang yang tidak mempunyai keluhan. Upaya awal untuk melakukan skrining kanker payudara adalah dengan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri. SADARI merupakan upaya individu atau masing-masing wanita untuk mengetahui kondisi payudara serta untuk menemukan ketidaknormalan yang terjadi pada payudara (Triguno et.al., 2020).

Penelitian yang dilaksanakan (Triguno et al., 2020), upaya awal penelitian ini untuk melakukan skrining kanker payudara dengan SADARI, diharapkan dengan adanya penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan sehinggan dapat mendeteksi kanker payudara secara dini.

Pada penelitian (Riana et al., 2020) mengenai deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur dengan teknis pemeriksaan payudara oleh tenaga medis. Penelitian ini menggunakan teknik pre-test dan post-test pada saat penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan payudara oleh tenaga medis (SADARNIS). Setelah dilaksanakan kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan masyrakat tentang skrining kanker payudara, dan ditemukan 1 peserta kemungkinan kelainan payudara jinak sehingga dilakukan rujukan untuk pemeriksaan lanjutan.

Penelitian (Solikhah, et.al., 2019) pelaksanaan skrining kanker payudara di Indonesia dilakukan secara acak di 3 lokasi yaitu, Yogyakarta, Sumatera Selatan dan Nusa Tenggara Timur. Multinomial logistic regression digunakan untuk menganalisis semua item dari kuesioner terhadap skrining kanker payudara. Dari 864 responden wanita, sebagian besar berumur ≥ 50 tahun (7,52%). Selain itu, responden yang melakukan mammografi atau Clinical Breast Screening (CBE)

hanya 18,29%. Umur wanita ≥ 50 tahun memiliki tingkat kesadaran lebih rendah untuk tidak melakukan skrining sebesar 3,07 kali dibandingkan dengan wanita berumur <50 tahun, tetapi umur pada wanita yang melakukan CBE atau Mammography tidak menunjukkan signifikansi. Tingkat pendidikan, agama, status pernikahan, dan kepemilikan asuransi kesehatan secara signifikan berpengaruh pada skrining kanker payudara.

Kanker payudara merupakan kondisi kanker yang muncul di daerah payudara. Kanker jenis ini sering dialami oleh wanita dengan ciri khas dari kanker payudara yaitu munculnya benjolan yang tidak biasa di area payudara. Salah satu metode pemeriksaan kanker payudara adalah mammografi yang merupakan metode skrining yang akan mengidentifikasi kanker payudara berdasarkan gejala-gejala yang muncul (Susilowati et.al., 2019).

Penelitian (Susilowati et.al., 2019) dilakukan pengklasteran diagnosa keadaan pasien kanker payudara benign (jinak) dan malign (ganas) berdasarkan faktorfaktor yang mempengaruhi kanker payudara dengan menggunakan metode KMeans Clustering. Hasil dari clustering tersebut akan menentukan pada tiap-tiap pasien apakah pasien tersebut tergolong kanker payudara jinak (benign) ataupun kanker payudara ganas (malignant).

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang "Skrining Kanker Payudara" ini mendapatkan hasil bahwa metode SADARI dan SADANIS merupakan langkah awal dalam pemeriksaan kanker payudara serta Mamografi merupakan langkah selanjutnya untuk menentukan kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

American Cancer Society. (2017). Breast Cancer What is breast cancer ? *American Cancer Society. Cancer Facts and Figures Atlanta, Ga: American Cancer Society*, 1–19. http://www.cancer.org/cancer/breast-cancer/about/what-is-breast-cancer.html

American Cancer Society. (2021). *Breast Canser Statistics Center*. American Cancer Society: Cancer Statistics Center. https://cancerstatisticscenter.cancer.org/?_ga=2.198400687.1695047090.1619933144-143836773.1619933144#!/cancer-site/Breast

Fauzi, H., Surya, G., Magdalena, R., Budi Harsono, A., & Nur Azhar, T. (2021). Sistem Deteksi Pra-Kanker Serviks dengan Pengolahan Citra Hasil Inspeksi Visual Asam Asetat. *Techno.Com*, *20*(2), 290–299. https://doi.org/10.33633/tc.v20i2.4285

Gradishar, W. J., Anderson, B. O., Abraham, J., Aft, R., Agnese, D., Allison, K. H., Blair, S. L., Burstein, H. J., Dang, C., Elias, A. D., Giordano, S. H., Goetz, M. P., L.J.Goldstein, S.J.Isakoff, J.Krishnamurthy, J.Lyons, P.K.Marcom, J.Matro, I.A.Mayer, … Young, J. S. (2020). *NCCN Guidelines (Version 5.2020): Invasive Breast Cancer*. 67.

Gunawan, A. (2021). *Pemilihan Pemeriksaan Imaging untuk Skrining Karsinoma*

Mammae. *48*(6), 347–349.

Kang, M., Ha, S. Y., Cho, H. Y., Chung, D. H., Kim, N. R., An, J., Lee, S., Seok, J. Y., & Jeong, J. (2020). Comparison of papanicolaou smear and human papillomavirus (HPV) test as cervical screening tools: Can we rely on HPV test alone as a screening method? An 11-year retrospective experience at a single institution. *Journal of Pathology and Translational Medicine*, *54*(1), 112–118. https://doi.org/10.4132/jptm.2019.11.29

Katanga, J., Kjaer, S. K., Manongi, R., Wu, C. Sen, Iftner, T., Waldstrom, M., Pembe, A. B., Mwaiselage, J., & Rasch, V. (2019). Performance of careHPV, hybrid capture 2 and visual inspection with acetic acid for detection of high-grade cervical lesion in Tanzania: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, *14*(6), 1–13. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218559

Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Pedoman Teknis Pelayanan Paliatif Kanker*.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia. *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*. http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/

Li, L., Zheng, Z., & Li, L. (2019). Evaluation of human-papillomavirus screening for cervical cancer in China's rural population. *PeerJ*, *2019*(12), 1–9. https://doi.org/10.7717/peerj.8152

Ministry of Health. (2019). Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(4), 1–50. http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf

Pangribowo, S. (2019). Beban Kanker di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI*, 1–16.

Paulsson, A. K., Sherertz, T., & Park, C. C. (2018). Breast cancer. *Handbook of Evidence-Based Radiation Oncology*, 343–399. https://doi.org/10.1007/978-3-319-62642-0_17

Rapar, E. P. L., Sambuaga, M. K., & Durry, M. F. (2021). Onkogenesis, Morfologi, dan Modalitas Deteksi Dini Karsinoma Serviks. *Medical Scope Journal*, *3*(1), 47. https://doi.org/10.35790/msj.3.1.2021.33543

Solikhah, S. (2019). Skrining Kanker Payudara pada Wanita di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *15*(1), 1. https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i1.5501

Sutejo, I. R., & Ariesaka, K. M. (2020). *Jurnal Kesehatan Literatur Review : Rapid Immunochromatography Sebagai Metode Jurnal Kesehatan*. *8*(3).